

Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa

Hendrik ES Samosir^{1*}, Rachmadi Setiawan², Misroh Mulianingsih³, Nopi Andayani⁴, Miftah Faiz Ali Ramdhani⁵

¹Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Dr. Sutomo No. 4A, Medan, Sumatera Utara,

²Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jl. Lintas Utama Sumatera No.Km.04, Kec. Bathin III, Kab. Bungo, Jambi,

³Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Jl. Lingkar Selatan, Pagutan Bar., Mataram, Kota Mataram, NTB

^{4,5}Institut Kemandirian Nusantara, Jl. Raya Serang Km.1 No.5, Kec. Pandeglang, Kab. Pandeglang, Banten.

E-mail: hendrik.2007.hs@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4709>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 19 Dec 2025

Revised: 25 Dec 2025

Accepted: 31 Dec 2025

Kata Kunci:

Peran Mahasiswa,
Ekonomi Kreatif,
Pemberdayaan
Masyarakat Desa.

Keywords:

*The Role of Students,
Creative Economy,
Village Community
Empowerment.*



Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap identifikasi dan analisis potensi desa, perencanaan program pemberdayaan, sosialisasi dan edukasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi kreatif berbasis inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan potensi lokal. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan produksi, inovasi produk, serta kapasitas manajerial masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran turut memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk desa. Dampak dari program ini tercermin pada peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, partisipasi, serta kolaborasi masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran mahasiswa berkontribusi positif terhadap penguatan ekonomi kreatif desa.

This study aims to optimize the role of students in empowering the creative economy of rural communities. The activities were implemented through several stages, including identification and analysis of village potential, empowerment program planning, outreach and education, training, mentoring, and monitoring and evaluation. The results of these activities indicate that student involvement through outreach, training, and mentoring activities can improve community understanding of the concept of a creative economy based on innovation, creativity, and the utilization of local potential. Furthermore, there was an increase in production skills, product innovation, and community managerial capacity in managing businesses in a more structured manner. The use of digital technology in marketing also expanded market reach and increased the competitiveness of village products. The impact of this program is reflected in increased income, economic independence, participation, and community collaboration. Therefore, it can be concluded that optimizing the role of students contributes positively to strengthening the village creative economy.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Hendrik ES Samosir, et al (2025). Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4709>

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan dari upaya pemberdayaan masyarakat desa sebagai fondasi utama dalam menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan (Sutopo, 2024). Desa memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kearifan lokal yang beragam dan bernilai tinggi (Gunawan & Ridwanullah, 2021). Namun, potensi tersebut sering kali belum dikelola

secara optimal sehingga belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan perekonomian masyarakat (Damayanti et al., 2024). Dalam konteks ini, penguatan sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang bertumpu pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan ide sebagai sumber utama nilai tambah (Malahayatie & Irmayani, 2022). Sektor ini dinilai mampu menciptakan peluang usaha baru, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing produk lokal (Rismayanti & Yanti, 2025). Di wilayah pedesaan, ekonomi kreatif dapat berkembang melalui pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, kuliner khas, seni budaya, hingga pemanfaatan teknologi digital (Candra & Wulandari, 2025). Akan tetapi, pengembangan ekonomi kreatif di desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan, rendahnya keterampilan manajerial, serta minimnya akses terhadap pasar dan teknologi (Ardiansyah et al., 2023).

Masyarakat desa pada umumnya memiliki kreativitas yang tinggi, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan pengelolaan usaha yang memadai (Yuliani et al., 2018). Banyak produk lokal yang memiliki kualitas baik, namun kurang memiliki nilai jual karena lemahnya inovasi, kemasan, *branding*, serta strategi pemasaran (Farman et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha desa sulit bersaing dengan produk dari luar daerah, sehingga potensi ekonomi kreatif yang ada belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

Di sisi lain, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia (Rimanto et al., 2021). Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika dipandang sebagai agen perubahan sosial yang memiliki kapasitas intelektual, kreativitas, serta semangat inovasi (Alifa et al., 2023). Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik di dalam kampus, tetapi juga diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan (Ramadhani et al., 2025).

Keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa menjadi relevan karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi secara aplikatif (Indah et al., 2024). Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dapat mendampingi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi usaha, mengembangkan inovasi produk, serta meningkatkan kualitas manajemen dan pemasaran (Z et al., 2025). Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi jembatan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan (Susanti et al., 2024).

Program-program pengabdian kepada masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), menjadi salah satu wadah strategis bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi desa (Kanani et al., 2014). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat melakukan pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, serta penguatan kapasitas kelembagaan ekonomi masyarakat (Pasupati & Dharmanegara, 2025). Namun, efektivitas peran mahasiswa dalam kegiatan tersebut masih perlu dioptimalkan agar dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat desa.

Optimalisasi peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis usaha, tetapi juga menyangkut penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi dan kemandirian ekonomi (Sulfikar et al., 2025). Mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, meningkatkan motivasi berusaha, serta mendorong masyarakat untuk lebih adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman (Januarti, 2024). Hal ini menjadi penting di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi yang menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi.

Selain itu, sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi kreatif. Mahasiswa perlu memahami kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal (Hidayat & Kartikasari, 2025). Pendekatan yang sensitif terhadap kearifan lokal akan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap inovasi yang ditawarkan, sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan secara efektif.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi aspek penting dalam pengembangan ekonomi kreatif desa. Mahasiswa memiliki keunggulan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat dalam pemasaran digital, penggunaan media sosial, serta pengelolaan usaha berbasis teknologi (Ramdhani, 2025). Dengan dukungan teknologi, produk

ekonomi kreatif desa memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

Namun demikian, peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif sering kali masih bersifat temporer dan belum terintegrasi secara sistematis. Program pendampingan yang dilakukan cenderung berhenti setelah masa kegiatan mahasiswa selesai, sehingga keberlanjutan usaha masyarakat menjadi kurang terjamin. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi peran mahasiswa yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemandirian masyarakat desa.

Optimalisasi tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan program yang matang, kolaborasi lintas sektor, serta evaluasi yang berkelanjutan. Mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan analisis sosial, kewirausahaan, dan komunikasi yang baik agar mampu menjalankan perannya secara efektif. Dengan demikian, kontribusi mahasiswa tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan ekonomi kreatif desa. (Rustya & Akhmad Zaini, 2020)

Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui peran mahasiswa juga memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter mahasiswa itu sendiri. Keterlibatan langsung di tengah masyarakat akan meningkatkan empati, kepedulian sosial, serta kemampuan problem solving mahasiswa (Kholish et al., 2023). Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, optimalisasi peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif desa sejalan dengan upaya pengurangan kesenjangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi lokal secara kreatif dan inovatif, desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang mandiri dan berdaya saing. Peran mahasiswa menjadi katalisator penting dalam proses transformasi tersebut (Ali Nurdin Siregar et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga bagi mahasiswa dan perguruan tinggi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, kajian mengenai optimalisasi peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa menjadi penting untuk dikembangkan secara lebih mendalam dan sistematis.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang sebagai pendekatan partisipatif dan berkelanjutan yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan sekaligus mitra strategis masyarakat desa dalam proses pemberdayaan ekonomi kreatif. Pendekatan ini menekankan kolaborasi aktif antara mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan desa agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan riil serta potensi lokal yang dimiliki desa sasaran.

Tahap Identifikasi dan Analisis Potensi Desa

Tahap awal pelaksanaan program diawali dengan kegiatan identifikasi dan analisis potensi desa secara menyeluruh. Mahasiswa berperan aktif melakukan observasi lapangan untuk mengenali kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi kreatif yang telah berjalan maupun yang berpotensi untuk dikembangkan. Selain observasi, dilakukan pula wawancara mendalam dengan perangkat desa, pelaku UMKM, serta tokoh masyarakat guna memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi. Analisis ini menjadi dasar penting dalam merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran, relevan dengan karakteristik lokal, serta mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat desa.

Tahap Perencanaan Program Pemberdayaan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis potensi desa, mahasiswa menyusun perencanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap ini, mahasiswa bersama masyarakat dan perangkat desa melakukan diskusi kelompok terfokus untuk menentukan jenis kegiatan ekonomi kreatif yang akan dikembangkan, sasaran program, serta tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan program juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembagian peran antara mahasiswa dan masyarakat, serta penentuan indikator keberhasilan program. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, diharapkan tercipta rasa memiliki dan komitmen bersama terhadap keberlangsungan program pemberdayaan.

Tahap Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program pemberdayaan ekonomi kreatif kepada masyarakat desa secara luas. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan edukasi dilakukan melalui pertemuan kelompok, diskusi interaktif, serta penyuluhan mengenai pentingnya ekonomi kreatif sebagai alternatif peningkatan pendapatan masyarakat desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki, menumbuhkan motivasi berwirausaha, serta mendorong partisipasi aktif dalam setiap tahapan program yang akan dilaksanakan.

Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, mahasiswa menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif desa. Pelatihan meliputi pengembangan keterampilan produksi, inovasi produk, pengemasan, manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat desa agar mudah diterapkan secara langsung. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan contoh praktik dan membantu masyarakat mengatasi kendala teknis yang dihadapi dalam pengembangan usaha kreatif.

Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama proses implementasi program pemberdayaan ekonomi kreatif. Mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha bersama masyarakat desa. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dapat diterapkan secara optimal. Selain itu, mahasiswa membantu masyarakat dalam membangun jejaring usaha, baik dengan pihak pemerintah, pelaku usaha lain, maupun platform pemasaran digital. Dengan adanya pendampingan intensif, diharapkan pelaku ekonomi kreatif desa mampu menjalankan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi kreatif yang telah dilaksanakan. Mahasiswa bersama masyarakat melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, serta perubahan pola pikir dan keterampilan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif, pengumpulan data, dan analisis capaian program dibandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program ke depan agar pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Konsep Ekonomi Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat desa mengenai konsep ekonomi kreatif. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar masyarakat masih memandang aktivitas ekonomi terbatas pada usaha-usaha tradisional yang dijalankan secara konvensional, tanpa memperhatikan aspek inovasi produk maupun penciptaan nilai tambah. Setelah adanya sosialisasi, diskusi, dan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa, masyarakat mulai memahami bahwa ekonomi kreatif menekankan pada pemanfaatan ide, kreativitas, pengetahuan, serta kearifan lokal sebagai sumber utama dalam pengembangan usaha. Pemahaman ini tercermin dari perubahan cara pandang masyarakat dalam mengelola potensi desa, di mana sumber daya lokal yang sebelumnya kurang dimaksimalkan kini mulai diolah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi, memiliki identitas khas, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Meningkatnya Keterampilan Produksi dan Inovasi Produk

Penelitian ini menemukan adanya peningkatan keterampilan masyarakat desa dalam proses produksi dan inovasi produk ekonomi kreatif setelah mendapatkan pelatihan serta pendampingan yang intensif dari mahasiswa. Masyarakat tidak hanya mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, baik dari aspek bahan baku, teknik produksi, maupun hasil akhir, tetapi juga mulai melakukan diversifikasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pasar. Inovasi yang muncul

meliputi perbaikan desain produk agar lebih menarik, penggunaan pengemasan yang lebih estetik dan fungsional, serta penyesuaian fungsi produk sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan daya saing yang lebih kuat. Selain itu, masyarakat mulai menunjukkan keberanian dalam mengembangkan ide-ide baru dan mengadopsi tren pasar tanpa meninggalkan karakteristik lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan adaptasi masyarakat desa terhadap dinamika perkembangan pasar.

Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Pengelolaan Usaha

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat desa dalam aspek manajerial dan pengelolaan usaha ekonomi kreatif. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, masyarakat mulai memahami pentingnya penerapan pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar untuk mengontrol arus pemasukan dan pengeluaran usaha. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pemahaman mengenai perencanaan produksi yang lebih sistematis serta pengelolaan modal usaha agar dapat digunakan secara efektif dan berkelanjutan. Sebelumnya, sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan sistem pengelolaan yang terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam mengukur tingkat keuntungan, efisiensi usaha, dan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Setelah program pemberdayaan berjalan, masyarakat menjadi lebih terorganisir dalam menjalankan kegiatan usahanya, memiliki kesadaran terhadap pentingnya manajemen usaha, serta mampu mengambil keputusan yang lebih tepat. Kondisi ini berdampak positif pada meningkatnya efisiensi operasional dan memperkuat keberlanjutan usaha ekonomi kreatif di desa.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Produk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mahasiswa berkontribusi secara signifikan dalam mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk ekonomi kreatif desa. Melalui kegiatan pendampingan, mahasiswa membantu masyarakat memahami dan mempraktikkan penggunaan media sosial serta berbagai platform digital sebagai media promosi dan penjualan yang lebih modern dan efektif. Pendampingan tersebut mencakup pembuatan konten promosi sederhana, pengelolaan akun media sosial, hingga pemahaman dasar mengenai interaksi dengan konsumen secara daring. Dampak dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya jangkauan pemasaran produk yang tidak lagi terbatas pada wilayah desa, tetapi mampu menjangkau konsumen di luar daerah bahkan lintas wilayah. Pemanfaatan teknologi digital ini membuka peluang baru bagi masyarakat desa untuk meningkatkan volume penjualan, memperluas jaringan pasar, serta meningkatkan daya saing produk secara lebih efektif dan efisien di tengah perkembangan ekonomi digital.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Syaputra & Ahmad Afandi, 2025) menjelaskan bahwa setelah pelatihan, pelaku UMKM sudah mampu memanfaatkan akun Instagram sebagai alat promosi. Produk Rengginang mulai dipresentasikan melalui unggahan foto dan video singkat dengan deskripsi yang menarik. Ini menandakan pergeseran dari sistem promosi tradisional menuju digital, sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas.

Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat desa yang terlibat secara aktif dalam program pemberdayaan ekonomi kreatif. Peningkatan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh perbaikan kualitas produk yang dihasilkan, baik dari segi inovasi, kemasan, maupun nilai tambah, serta penerapan strategi pemasaran yang lebih luas dan adaptif terhadap perkembangan pasar. Selain itu, pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, seperti pencatatan keuangan sederhana dan perencanaan produksi, turut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Tidak hanya berdampak pada aspek pendapatan, masyarakat juga menunjukkan peningkatan kemandirian ekonomi yang ditandai dengan kemampuan mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran mahasiswa tidak hanya bersifat pendukung sementara, tetapi mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa.

Meningkatnya Partisipasi dan Kolaborasi Masyarakat

Penelitian ini menemukan bahwa kehadiran mahasiswa dalam program pemberdayaan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan kolaborasi antar anggota masyarakat desa. Masyarakat menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan kelompok usaha, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ekonomi kreatif. Selain

itu, proses berbagi pengetahuan dan pengalaman antarwarga semakin intens, sehingga mendorong terciptanya pembelajaran kolektif yang saling menguatkan. Kerja sama juga terlihat dalam proses produksi dan pemasaran, di mana masyarakat mulai membangun pembagian peran yang lebih jelas dan saling melengkapi. Kolaborasi yang terbangun tidak hanya melibatkan masyarakat dan mahasiswa, tetapi juga meluas kepada perangkat desa serta pihak terkait lainnya, seperti pelaku usaha lokal dan lembaga pendukung. Kondisi ini menciptakan iklim sosial yang lebih terbuka dan kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan, berbasis pada prinsip kerja sama, kepercayaan, dan solidaritas komunitas.

Perubahan Pola Pikir dan Sikap Kewirausahaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat desa terhadap kewirausahaan setelah adanya pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap inovasi, baik dalam proses produksi, pengemasan, maupun strategi pemasaran, serta menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam mengambil dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia. Selain itu, motivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif lokal juga mengalami peningkatan, seiring dengan bertambahnya pemahaman mengenai pentingnya kreativitas dan nilai tambah produk. Sikap kewirausahaan ini tercermin dari meningkatnya inisiatif masyarakat dalam menciptakan variasi produk baru, memperbaiki kualitas produk yang sudah ada, serta secara mandiri mencari dan menjajaki peluang pasar. Perubahan pola pikir tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membentuk mentalitas mandiri dan progresif yang menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan pemberdayaan ekonomi kreatif di desa.

Dampak Sosial dan Ekonomi terhadap Masyarakat Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran mahasiswa memberikan dampak positif yang nyata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Dari sisi ekonomi, kehadiran mahasiswa melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan inovasi usaha mampu mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha kreatif, meskipun capaian tersebut belum berada pada skala yang signifikan. Namun demikian, peningkatan pendapatan ini mencerminkan adanya perubahan pola produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha yang lebih terarah dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi mahasiswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi memiliki potensi keberlanjutan usaha yang cukup besar apabila pendampingan dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan, serta didukung oleh kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait.

Dari sisi sosial, penelitian menemukan adanya peningkatan solidaritas dan kerja sama antarwarga desa yang semakin terlihat setelah pelaksanaan berbagai program pemberdayaan. Kegiatan ekonomi kreatif yang dikembangkan secara kolektif tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama dan komunitas kreatif desa yang saling mendukung. Interaksi yang intens antaranggota kelompok menumbuhkan rasa saling percaya, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam setiap proses pengembangan usaha. Kondisi ini secara tidak langsung memperkuat ikatan sosial masyarakat desa serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan kondusif bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Tantangan Dalam Optimalisasi Peran Mahasiswa

Meskipun memberikan dampak positif, Namun masih terdapat beberapa tantangan dalam optimalisasi peran mahasiswa, diantaranya yaitu:

Keterbatasan waktu pelaksanaan program pemberdayaan

Penelitian menemukan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama dalam optimalisasi peran mahasiswa di desa. Program pengabdian yang bersifat sementara membuat proses pendampingan belum dapat berjalan secara maksimal, padahal pemberdayaan ekonomi kreatif membutuhkan waktu yang panjang untuk membangun kapasitas, kepercayaan, dan kemandirian masyarakat. Akibatnya, beberapa inovasi dan pengetahuan yang diberikan belum sepenuhnya terinternalisasi oleh masyarakat desa, sehingga hasil yang dicapai cenderung belum optimal dan memerlukan pendampingan lanjutan.

Perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman masyarakat

Tantangan lainnya berasal dari heterogenitas latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman masyarakat desa. Kondisi ini memengaruhi kecepatan adaptasi masyarakat terhadap inovasi yang diperkenalkan oleh mahasiswa, baik dalam aspek teknologi, manajemen usaha, maupun pemasaran.

Sebagian masyarakat dapat menerima dan menerapkan inovasi dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama serta pendekatan yang lebih intensif dan persuasif. Perbedaan ini menuntut mahasiswa untuk menyesuaikan metode pendampingan agar lebih inklusif dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Keberlanjutan program setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan

Penelitian juga mengidentifikasi tantangan serius terkait keberlanjutan program pemberdayaan setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan di desa. Tanpa adanya dukungan lanjutan dari pemerintah desa atau pihak terkait, beberapa program yang telah dirintis berpotensi mengalami stagnasi bahkan terhenti. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya bergantung pada peran mahasiswa, tetapi juga pada komitmen dan sinergi yang kuat antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan serta mekanisme tindak lanjut agar program pemberdayaan ekonomi kreatif dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang.

SIMPULAN

Optimalisasi peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Keterlibatan mahasiswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi kreatif, yang tidak lagi dipandang sebatas aktivitas ekonomi tradisional, melainkan sebagai upaya pengembangan usaha berbasis kreativitas, inovasi, pengetahuan, dan pemanfaatan kearifan lokal. Perubahan cara pandang ini mendorong masyarakat untuk lebih mampu mengelola potensi desa secara produktif dan bernilai tambah, sehingga membuka peluang peningkatan daya saing produk lokal.

Selain itu, peran mahasiswa juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan produksi, inovasi produk, serta kapasitas manajerial masyarakat desa. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara intensif, masyarakat menunjukkan perkembangan dalam kualitas produk, diversifikasi usaha, serta penerapan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, khususnya dalam pencatatan keuangan dan perencanaan produksi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk semakin memperluas jangkauan pasar dan memberikan peluang baru bagi masyarakat desa untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Dampak dari berbagai upaya tersebut tercermin pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat, meskipun masih berada pada skala yang berkembang dan memerlukan penguatan lebih lanjut.

Dari sisi sosial, optimalisasi peran mahasiswa mampu meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan solidaritas antarwarga desa. Kegiatan ekonomi kreatif yang dikembangkan secara kolektif mendorong terbentuknya kerja sama yang lebih erat, pembelajaran bersama, serta tumbuhnya sikap kewirausahaan yang lebih progresif dan mandiri. Perubahan pola pikir masyarakat terhadap kewirausahaan menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan pemberdayaan ekonomi kreatif di desa.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dalam optimalisasi peran mahasiswa, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program, perbedaan latar belakang pendidikan masyarakat, serta keberlanjutan program setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dan komitmen berkelanjutan antara mahasiswa, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya agar program pemberdayaan ekonomi kreatif dapat berjalan secara konsisten, berkelanjutan, dan memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Ali Nurdin Siregar, Ahmad Nurul Fauzi, Febri Sri Rahayu Siregar, Naek Hot Martua Pane, & Silvianna Sari Hutagalung. (2025). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Aek Najaji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3765–3772. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i1.2206>

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202. <https://doi.org/10.24198/Focus.V6i1.49129>
- Ardiansyah, I., Dewantara, Y. F., Djunaid, I. S., Facrura, D., Susanto, P., Krisnadi, A. R., & Vishnuvardhana, V. (2023). Strategi Pelatihan Penguatan Ekonomi Umkm: Mengatasi Tantangan Pengembangan Desa Wisata Ciderum, Bogor. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 441–457. <https://doi.org/10.35316/Assidanah.V5i2.441-457>
- Candra, D., & Wulandari, F. (2025). *Optimalisasi Pelatihan Ekonomi Kreatif Dalam Pengelolaan Umkm Laskar Bima Craft Di Stit Sunan Giri Bima*. 9(4), 544–559. <https://doi.org/10.37274/Rayahalislam.V9i4.39>
- Damayanti, R., Rimawan, M., Alwi, A., Putri Cahyati, I., & Sulistiyanti, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Lelamase. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 120–125. <https://doi.org/10.62951/Karyanyata.V1i4.848>
- Dwi Syaputra, & Ahmad Afandi. (2025). Inovasi Dan Kreativitas Sebagai Kunci Keberhasilan Wirausaha Di Era Ekonomi Digital. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(4), 166–176. <https://doi.org/10.62383/Aksinyata.V2i4.2314>
- Farman, F., Adinegara, A. A., Nusuki, I., Krisdina, T. F., & Nurachman, M. (2025). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Melalui Peningkatan Kualitas Dan Kemasan Produk Olahan Lokal. *Journal Of Social Community Services*, 4(2), 2025. <https://doi.org/10.58468/Socircle.V4i2.38>
- Gunawan, A. A., & Ridwanullah, A. I. (2021). Optimalisasi Sumber Daya Perdesaan Melalui Peran Mahasiswa Dan Masyarakat Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka. ... *Uin Sunan Gunung ...*, 56(Desember). <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1220/1107>
- Hidayat, T. N., & Kartikasari, D. W. (2025). Penguatan Peran Mahasiswa Dalam Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Melalui Pembentukan Japan (Jejaring Pemuda Aktif Negeri) Di Politeknik Negeri Subang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5135–5142.
- Indah, F., Muhammad Puji Sampurno, Nur Rizqi Syaifullah I, Nurul Aulia Rahma, Reksa Arsilia, & Rida Ayu Mustifani Suprayitno. (2024). Optimalisasi Kolaborasi Mahasiswa Kkn 26 Dan Masyarakat Desa Munggugianti Untuk Menciptakan Program Kerja Lingkungan Dan Pendukungnya Sehingga Tercapai Tujuan Yang Saling Menguntungkan. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 7(2), 12–21. <https://doi.org/10.35991/Jcm.V7i2.19>
- Januarti, R. (2024). Peran Mahasiswa Sebagai Penggerak Utama Dalam Mewujudkan Suksesnya Ekonomi Kreatif 1,2,3. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis Jmeh*, 1(3), 166–169.
- Kanani, N., Agustine, P., Azis, R. A., Dahlia, R. R., Wicaksono, J., Sukmasih, Prakoso, R. A., Juliyanti, H., & Tsamara, D. S. (2014). Peran Mahasiswa Dalam Membangun Desa Saga Balaraja Dengan Meningkatkan Pengalaman Interaksi Digital Dimasa Pandemi. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 8(2), 1.
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Halimah Putri, E., Lativa, F., & Naurah Nazhifah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa Dalam Program Kkn Di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/Manaruko.V2i2.26>
- Malahayatie, M., & Irmayani, I. (2022). Optimalisasi Peran Dekranasda Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Kelompok Kerajinan Perempuan Kabupaten Aceh Timur. *Saree: Research In Gender Studies*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.47766/Saree.V4i1.551>
- Pasupati, B., & Dharmanegara, I. B. A. (2025). Optimalisasi Potensi Desa Bresela Melalui Pemberdayaan Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(02), 56–64. <https://doi.org/10.62668/Berkarya.V4i02.1454>
- Ramadhani, F., Risqi, F. D. M., Yuniarti, N. E., Apriani, S. K., & Sutrisno, Z. I. P. (2025). Kolaborasi Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Dan Sosial Di Era Globalisasi Melalui Kegiatan Charity Of Science. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.54082/Jpmii.713>

- Ramdhani, W. (2025). Partisipasi Mahasiswa Kkn Uin Walisongo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakis: Sinergi Pendidikan, Ekonomi, Dan Sosial Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Bakti*, 1(1), 9–18. <https://Journal.Innoscientia.Org/Index.Php/Bakti/Article/View/70>
- Rimanto, R., Hidayatullah, K., & Rudi Wijaya, M. (2021). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Mikro Wakaf. *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 19–34. <https://doi.org/10.24952/Tazkir.V7i1.4111>
- Rismayanti, L. P., & Yanti, N. N. S. A. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal Umkm Melalui Inovasi Kerajinan Strapping Band Di Desa Duman. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 334. <https://doi.org/10.35906/Jep.V11i2.2601>
- Rustyah, D., & Akhmad Zaini. (2020). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 44–54. <https://doi.org/10.51675/Jt.V14i2.100>
- Sulfikar, M., Fatimah, G. N., Ismail, F., & Elisya, A. R. (2025). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Desa Bowong Cindea Melalui Seminar Kewirausahaan. *Lestari*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/Lestari.V3i1.2622>
- Susanti, R., Anastasya Putri Faye, D., Dwi Putri, N., Agustin, M., Karolina, A., Mulya, A., Nanda Utama, R., Marsha, A., Puspita Sari, I., Zulfah Maftukhah, N., Apriliani, M., & Ayu Lestari, F. (2024). Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi Umkm Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Fitra Ayu Lestari Journal Of Human And Education*, 4(5), 600–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Jh.V4i5.1585>
- Sutopo, D. S. (2024). Menuju Desa Sejahtera (Welfare Village): Pemberdayaan Pembangunan Pedesaan Melalui Perencanaan Ruang Partisipatif Berbasis Potensi Desa. *Jurnal Education And Development*, 12(2), 274–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/Ed.V12i2.5807>
- Yuliani, D., Endah, K., & Nurwanda, A. (2018). Identifikasi Karakteristik Kreativitas Masyarakat Menuju Desa Inovatif (Studi Di Desa Kawasan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 40–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/Moderat.V4i2.1485>
- Z, M. N. Z., Risabella, C. A., & Wardani, K. P. (2025). Pemberdayaan Pendidikan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Tipung Untuk Masyarakat Desa Tunggularum Rekonstruksi Pendidikan Di Indonesia. 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/Ppm.81.1375>